

Pengaruh *Sales Growth*, Intensitas Aset Tetap, Fasilitas Perpajakan dan Profitabilitas Terhadap Manajemen Pajak Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2016-2019

Mohamad Kemal Raushan Fikri¹

Universitas Padjadjaran, Bandung, Jawa Barat, Indonesia

*Alamat e-mail corresponding author : kemalraus@gmail.com

A B S T R A C T

This study examines the influence of sales growth, fixed asset intensity, taxation facilities, and profitabilty on tax management in manufacturing companies listed in the Indonesia stock exchange in the period of 2016-2019. The population used in this study are manufacturing companies listed in the Indonesian stock exchange. The sample used as many as 27 manufacturing companies listed in the Indonesia stock exchange in the period of 2016-2019 that are selected with the purposive sampling method, then the number of sample data is 108 data. Data analyzed used multiple linier regression. The result showed that the taxation facilities and profitability have influence to taxation management. While sales growth and fixed asset intensity have not influence taxation management.

A B S T R A K

Penelitian ini menguji pengaruh pertumbuhan penjualan, intensitas aset tetap, fasilitas perpajakan, dan profitabilitas terhadap manajemen pajak pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2019. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Sampel yang digunakan sebanyak 27 perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2019 yang dipilih dengan metode purposive sampling, maka jumlah sampel data sebanyak 108 data. Analisis data menggunakan regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa fasilitas perpajakan dan profitabilitas berpengaruh terhadap manajemen perpajakan. Sedangkan pertumbuhan penjualan dan intensitas aktiva tetap tidak berpengaruh terhadap manajemen perpajakan.

1. Pendahuluan

Pembangunan nasional merupakan rangkaian pembangunan yang berkesinambungan yang meliputi seluruh kehidupan masyarakat, bangsa, dan negara (Rivanda et al., 2022). Salah satu sumber pendapatan yang digunakan pemerintah dalam membiayai pembangunan nasional besar dari sektor pajak (Oe, 2010). Berdasarkan pasal 1 Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2007, bahwa pajak adalah kontribusi wajib kepada negara yang terutang oleh orang pribadi atau badan yang bersifat memaksa berdasarkan Undang-Undang, dengan tidak mendapatkan imbalan secara langsung dan digunakan untuk keperluan negara bagi sebesar-besarnya kemakmuran rakyat, pajak merupakan salah satu kewajiban yang harus dipenuhi oleh warga negara.

Menurut Undang-Undang No. 28 Tahun 2007 Tentang Ketentuan Umum dan Tata Cara

Perpajakan menjelaskan bahwa untuk di Indonesia sendiri menerapkan *Self Assesment System*, *Self Assesment System* adalah suatu sistem pemutihan pajak yang memberi wewenang/kebebasan kepada Wajib Pajak untuk menentukan sendiri besarnya pajak yang harus di bayarkan kepada negara. Berdasarkan Undang-Undang 36 Tahun 2008 Pasal 2 Ayat 1 menjelaskan bahwa Subjek Pajak yang di pungut dan dikenakan pajak salah satunya adalah Wajib Pajak Badan atau perusahaan baik yang ada di Dalam Negeri ataupun di Luar Negeri.

Sumber penerimaan pajak yang didapatkan negara berasal dari Wajib Pajak Orang Pribadi dan Wajib Pajak Badan. Pada dasarnya Wajib Pajak Badan menjelaskan kegiatan operasionalnya dalam skala besar akan tetapi terdapat pula Wajib Pajak Badan yang menjalankan kegiatan operasionalnya dalam skala kecil (Manuela & Triyani, 2022). Dalam menjalankan kegiatan operasionalnya dipastikan perusahaan tersebut mendapatkan penghasilan, menurut Undang-Undang No. 36 Tahun 2008 pasal 4 yang menyebutkan bahwa besaran pajak yang diterima Wajib Pajak berasal dari penghasilan yang diperoleh. Menurut (Pohan, 2016) Bagi perusahaan sendiri pajak merupakan beban yang dapat mengurangi laba sehingga banyak perusahaan akan meminimalkan beban tersebut dengan cara melakukan perencanaan pajak, dimana perencanaan pajak yang dilakukan perusahaan adalah berupa penghindaran pajak yang masih dalam batas Peraturan Perundang-undangan yang berlaku.

Timbulnya manajemen pajak sangat di pengaruhi oleh *agency problem* menurut (Nul Hakim Darmadi, 2015) masalah agensi yang muncul dengan adanya manajemen pajak adalah karena adanya perbedaan kepentingan antara *agent* dan *principal*. Menurut (Sinaga & Sukartha, 2018) adanya perbedaan pandangan mengenai pajak antara pemerintah dan perusahaan, dimana dalam hal ini perusahaan akan melakukan manajemen pajak apabila mendapatkan beban pajak yang tinggi. Manajemen pajak adalah kegiatan yang dilakukan Wajib Pajak dalam memenuhi kewajiban perpajakan sesuai dengan ketentuan yang berlaku akan tetapi dapat menekan beban pajak tersebut serendah mungkin guna mendapatkan laba atau likuiditas yang di harapkan.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh (Hanlon et al., 2010) manajemen pajak dapat diukur menggunakan *Effective Tax Rate* (ETR). ETR adalah tarif pajak perusahaan yang dihitung dari beban pajak penghasilan di bagi dengan laba sebelum pajak. ETR biasa digunakan oleh pembuat keputusan atau pihak-pihak yang berkepentingan untuk membuat kebijakan di dalam perusahaan dan membuat kesimpulan untuk sistem perpajakan pada Perusahaan. Terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi suatu perusahaan dalam melakukan manajemen pajak, sebagai contoh *sales growth*, intensitas aset tetap, fasilitas perpajakan, dan profitabilitas merupakan faktor yang dapat suatu perusahaan dalam melakukan manajemen pajak sekaligus faktor-faktor tersebut menjadi variabel independen penelitian ini.

Terdapat beberapa hal yang membedakan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya, penelitian yang dilakukan oleh (Kusuma Wardani & Nur Setiya Putri, 2018) yang meneliti faktor internal dan eksternal terhadap manajemen pajak dengan objek penelitian perusahaan sektor *property* dan *real estate* dengan tahun penelitian 2013-2015, yang menyebutkan bahwa *sales growth* tidak berpengaruh terhadap manajemen pajak. Perbedaan dengan penelitian ini adalah untuk menguji pengaruh *sales growth* terhadap manajemen pajak pada perusahaan sektor manufaktur dan dengan rentan waktu yang lebih Panjang. Kemudian, perbedaan selanjutnya adalah penggunaan variabel independen penelitian yang dilakukan oleh (Pratiwi, 2019) dengan

variabel independen penelitian *size, leverage, good corporate governance*, intensitas aset tetap, dan profitabilitas.

Berdasarkan fenomena yang sudah diuraikan diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian terkait praktik manajemen pajak karena merupakan persoalan yang unik sekaligus adanya perbedaan hasil dari beberapa peneliti terdahulu. Alasan pertama penulis menggunakan perusahaan manufaktur sebagai objek penelitian dikarenakan perusahaan manufaktur merupakan perusahaan bersekala besar dengan saham yang tahan terhadap krisis ekonomi jika dibandingkan dengan sektor lain. Alasan kedua penulis menggunakan perusahaan manufaktur adalah perusahaan manufaktur merupakan jumlah perusahaan yang paling banyak terdaftar di Bursa Efek Indonesia sehingga dengan adanya penelitian ini dapat menggambarkan keadaan perusahaan yang ada.

2. Tinjauan Pustaka

Teori Agensi

Teori agensi adalah teori yang membahas tentang hubungan antara agen dan principal (Rankin, 2012). Agen adalah manajemen perusahaan yang menjalankan kepentingan atau mengelola perusahaan sedangkan prinsipal adalah pemegang saham atau pihak yang menilai informasi yang diperoleh (Rankin, 2012). Hubungan antara agen dan prinsipal cenderung menuju ketidak harmonisan, karena adanya keseimbangan informasi (asimetri informasi) karena agen mendapatkan banyak informasi tentang perusahaan dibandingkan dengan principal (Purbayati et al., 2022).

Pengembangan Hipotesis

Pengaruh *Sales Growth* terhadap Manajemen Pajak

Jika *sales growth* suatu perusahaan meningkat, hal ini menunjukkan bahwa perusahaan tersebut bergerak ke arah yang lebih baik dalam kegiatan operasionalnya yang mengarah pada peningkatan laba perusahaan, akan tetapi dengan bertambahnya laba perusahaan akan menyebabkan kenaikan pada beban pajak yang diterima perusahaan (Rivanda et al., 2023); (Trisianto & Oktaviani, 2016). Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (Mahanani et al., 2017), yang menunjukkan bahwa *sales growth* mempengaruhi manajemen pajak, semakin tinggi pertumbuhan penjualan, maka semakin besar upaya perusahaan untuk mengurangi beban pajak. Pada penelitian yang dilakukan (Budiman & Setiyono, 2015) juga menemukan situasi yang sama, pertumbuhan penjualan menunjukkan evolusi tingkat penjualan dari tahun ke tahun, pertumbuhan yang lebih besar memungkinkan perusahaan untuk meningkatkan kemampuan operasional perusahaan.

H₁: *Sales growth* berpengaruh terhadap manajemen pajak

Pengaruh Intensitas Aset Tetap terhadap Manajemen Pajak

Intensitas aset tetap merupakan gambaran seberapa banyak suatu perusahaan dalam melakukan investasi dalam bentuk aset tetap (Rivanda et al., 2021). Menurut (Ardyansah & Zulaikha, 2015) perusahaan dengan aset tetap yang tinggi juga akan menanggung beban pajak yang tinggi. Hal ini dikarenakan manfaat ekonomis perusahaan dalam aset tetap telah habis

masa berlakunya, namun belum dihapus bukukan sebagai aset tetap (Pakpahan et al., 2022). Menurut (Darmadi & Zulaikha, 2016) kekuatan aset tetap dapat mengurangi pajak akibat penyusutan aset tetap tersebut. Dari perspektif teori keagenan, manajer dapat mengurangi beban pajak pada bisnis dengan memperlambat depresiasi. Mengingat penelitian (Putri et al., 2016) ditemukan bahwa semakin besar intensitas aset tetap, semakin rendah tarif pajak efektif perusahaan terkait. Tarif pajak yang rendah menunjukkan bahwa tingkat pengelolaan pajak perusahaan tinggi.

H₂: Intensitas aset tetap berpengaruh terhadap manajemen pajak

Pengaruh Fasilitas Perpajakan terhadap Manajemen Pajak

Menurut (Mutia Dianti Afifah & Mhd Hasymi, 2020) semakin rendah tarif pajak yang dibebankan pada suatu perusahaan, maka perusahaan tersebut semakin patuh pada peraturan perpajakan. (Nul Hakim Darmadi, 2015) menyebutkan dalam penelitiannya bahwa pengelolaan pajak perusahaan yang terkena tarif pajak rendah akan cenderung membiarkan perusahaan mematuhi peraturan perpajakan yang berlaku sehingga tidak dirugikan dengan melanggar peraturan yang ada dan merugikan perusahaan dan apabila melihat dari perspektif teori agensi, manajer akan berusaha sebisa mungkin untuk menekan beban pajaknya, apabila perusahaan terkait tidak mendapatkan fasilitas perpajakan. Apabila seorang manajer yang perusahaannya tidak menekan beban pajaknya maka akan berdampak pada kompensasi yang diterima. Dan manajer yang perusahaannya tidak mendapatkan fasilitas perpajakan akan mencari cara menemukan celah-celah agar dapat menekan beban pajaknya (Iqbal & Juniar, 2020).

H₃: Fasilitas perpajakan berpengaruh terhadap manajemen pajak

Pengaruh Profitabilitas terhadap Manajemen Pajak

Aktivitas bisnis yaitu sumber pendanaan dan kapasitas perusahaan yang meningkat dapat mempengaruhi tingkat profitabilitas suatu perusahaan (Putri et al., 2016). Menurut (Nul Hakim Darmadi, 2015) kemampuan perusahaan dengan tingkat pendapatan yang tinggi yang mampu menggunakan keuntungan dari adanya pengurangan pajak dan insentif pajak sehingga menghasilkan beban pajak yang rendah. Menurut penelitian (Sufiyanti & Wardani, n.d.), tingginya nilai profitabilitas bisnis akan memungkinkan perusahaan untuk melakukan perencanaan pajak yang cermat untuk menghasilkan penerimaan pajak yang terbaik. Hal ini juga sesuai dengan penelitian (Ridlwan, 2016) yang menemukan bahwa perusahaan yang beroperasi secara efisien akan menerima tarif pajak yang lebih rendah dibandingkan dengan perusahaan yang beroperasi secara tidak efisien.

H₄: Profitabilitas berpengaruh terhadap Manajemen Pajak

3. Metode Penelitian

Pada penelitian ini pendekatan yang di gunakan peneliti adalah pendekatan kuantitatif, pendekatan kuantitatif dimana sumber data yang di gunakan merupakan data sekunder (Sugiyono, 2018). Tujuan dilakukan penelitian deskriptif ini untuk menganalisa data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku secara umum (Afgani et al., 2021). Sumber data yang di

gunakan dalam penelitian ini adalah laporan keuangan yang telah di audit dan telah di publikasikan dan dapat di ambil dari website Bursa Efek Indonesia (BEI) yaitu www.idx.co.id pada tahun 2016 – 2019 yang berfokus pada perusahaan manufaktur.

Instrumen Penelitian

Pada penelitian kali ini terdapat dua variabel, yaitu variabel independen (X) dan variabel dependen (Y). pembagian variabel tersebut adalah variabel independen (X) yang terdiri dari *Sales Growth*, Intensitas aset tetap, fasilitas perpajakan, profitabilitas. Dan variabel dependen (Y) dalam penelitian ini adalah manajemen pajak. Pengujian seluruh data yang dihasilkan yaitu menggunakan uji asumsi klasik dan analisis regresi linear berganda (Ghozali, 2016).

Variabel Penelitian dan Pengukurannya

Variabel dependen dan variabel independen pada penelitian ini akan diukur dengan indikator-indikator sebagai berikut:

a. Effective Tax Rate (ETR)

Proksi pada penelitian ini adalah *effective tax rate* dengan menggunakan *effective tax rate* dianggap dapat merefleksikan perbedaan tetap antara perhitungan laba buku dengan laba fiscal (Suandy, 2016).

$$ETR = \frac{\text{Beban Pajak Penghasilan}}{\text{Laba Sebelum Pajak}}$$

b. Sales Growth

Sales growth mencerminkan keuntungan perusahaan dalam periode tertentu. Untuk mengukur pertumbuhan penjualan suatu perusahaan menggunakan rumus.

$$\text{Pertumbuhan Penjualan} = \frac{\text{Penjualan tahun } t - \text{Penjualan tahun } t-1}{\text{Penjualan Tahun } t}$$

c. Investasi Aset Tetap

Berdasarkan Menurut Studi SAK ETAP 2009 dan (Kusuma Wardani & Nur Setiya Putri, 2018) Aset tetap mengacu pada (a) aset berwujud yang dimiliki untuk produksi atau penyediaan barang dan jasa, disewakan kepada pihak lain atau untuk tujuan pengelolaan, dan (b) bahwa mereka diharapkan untuk digunakan lebih dari satu periode. Untuk perhitungan Intensitas Aset Tetap sendiri menggunakan rumus:

$$\text{Intensitas Aset tetap} = \frac{\text{Total Aset Tetap}}{\text{Total Aset}}$$

d. Fasilitas Perpajakan

Menurut pasal No. 36 tahun 2008 pasal 17 ayat (2b) menyebutkan perusahaan dengan kriteria tertentu akan mendapatkan fasilitas berupa penurunan tarif pajak sebesar 5%. Untuk variabel fasilitas perpajakan penulis menggunakan variabel dummy sebagai pengukur variabel terkait. Nilai 1 (satu) diberikan kepada perusahaan yang mendapatkan fasilitas penurunan tarif pajak dan nilai 0 (nol) untuk perusahaan yang tidak mendapatkan fasilitas tarif pajak.

e. Profitabilitas

Profitabilitas adalah ukuran untuk menilai efisiensi penggunaan modal dalam suatu perusahaan dengan membandingkan antara modal yang digunakan dengan laba operasi yang di dapat (Darmadi & Zulaikha, 2016). Besarnya *Return on Asset* (ROA) dapat dihitung menggunakan rumus:

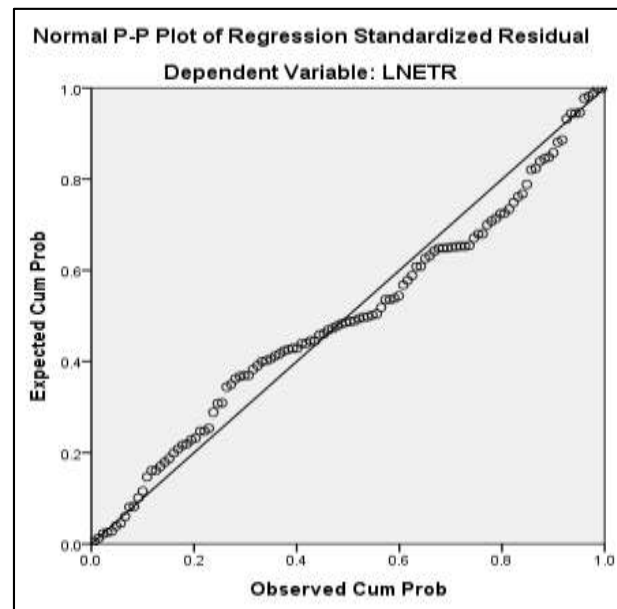
$$ROA = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Total Aset}}$$

4. Hasil dan Pembahasan

Hasil Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji asumsi klasik yang pertama adalah uji normalitas, berikut adalah hasil dari uji normalitas menggunakan aplikasi *SPSS 23*.



Gambar 1

Gambar Hasil Uji Normalitas

Sumber: data diolah, Output SPSS

Pada gambar 1 hasil uji menggunakan p-plot, menunjukkan bahwa pola yang ada menyebar di sekitar garis diagonal dan juga mengikuti arah garis diagonal. Berdasarkan teori yang sudah di jelaskan sebelumnya dapat disimpulkan bahwa data penelitian ini bebas dari asumsi normalitas.

Uji Multikolinearitas

Pada tabel 1 di bawah ini merupakan hasil uji multikolineritas, pada tabel tersebut bisa dilihat pada kolom tolerance bahwa nilai yang didapat sesuai dengan teori yang sudah dijelaskan sebelumnya yaitu $> 0,1$ dan untuk nilai VIF untuk semua variabel penelitian < 10 . Berdasarkan teori yang sudah di jelaskan sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa hasil uji multikolineritas menunjukkan tidak terjadi masalah multikolinieritas pada variabel penelitian.

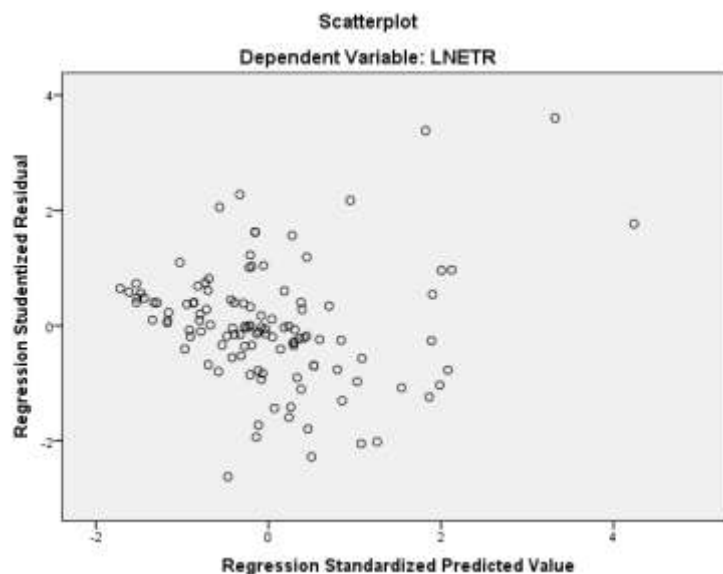
Tabel 1
Hasil Uji Multikolinearitas

| Model | Collinearity Statistics | | |
|-------|-------------------------|-----------|-------|
| | B | Tolerance | VIF |
| LNSG | -.007 | .992 | 1.008 |
| LNFAI | .001 | .985 | 1.016 |
| FP | .061 | .945 | 1.058 |
| LNROA | -.102 | .937 | 1.067 |

Sumber: data diolah, Output SPSS

Uji Heteroskedastisitas

Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas menggunakan metode *scatterplot* pada gambar 2, dapat dilihat bahwa data tidak membentuk suatu pola tertentu, dan titik-titik tidak hanya berkumpul diatas dan dibawah. Berdasarkan teori yang sudah dijelaskan sebelumnya maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat masalah heteroskedastisitas pada data penelitian.



Gambar 2

Gambar Hasil Uji Heterokedastisitas Scatterplot

Sumber: data diolah, Output SPSS

Uji Autokorelasi

Pada tabel 2 Uji Autokorelasi Durbin Watson di bawah ini, merupakan nilai Durbin-Watson yang didapat setelah melakukan uji autokorelasi. Nilai tersebut sebesar 1.975. Karena nilai DW nilai Durbin-Watson sebesar 1.975 berada di antara Durbin *Upper* (dU) dengan nilai sebesar 1.769 dan nilai $4 - dU$ dengan nilai sebesar 2.231. berdasarkan teori yang sudah dijelaskan sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah autokorelasi pada data

penelitian.

Tabel 2
Hasil Uji Autokorelasi

| el | bin-Watson |
|----|------------|
| 1 | 1.975 |

Sumber: data diolah, Output SPSS

Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Setelah melakukan uji asumsi klasik, maka langkah selanjutnya adalah melakukan uji hipotesis. Pengujian hipotesis dilakukan untuk mengetahui pengaruh variabel independen penelitian terhadap variabel dependen penelitian dengan model regresi linier berganda. Berikut adalah persamaan model regresi linier berganda.

$$\text{Manajemen Pajak} = -1,626 - 0,007 X_1 - 0,001 X_2 + 0,061 D (1) - 0,102 X_4 + e$$

Berdasarkan persamaan model regresi tersebut, dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

1. Intercept atau konstanta memiliki nilai sebesar -1,626 memiliki arti apabila seluruh variabel independen memiliki nilai 0 maka nilai manajemen pajak sebesar -1,626
2. Koefisien pertama memiliki nilai sebesar - 0,007 memiliki arti apabila seluruh variabel lainnya memiliki nilai 0 atau konstan, maka setiap kenaikan 1 satuan *sales growth* akan mengurangi manajemen pajak sebanyak 0,007.
3. Koefisien kedua memiliki nilai sebesar - 0,001 memiliki arti apabila seluruh variabel lainnya memiliki nilai 0 atau konstan, maka setiap kenaikan 1 satuan intensitas aset tetap akan mengurangi manajemen pajak sebanyak 0,001
4. Koefisien ketiga memiliki nilai sebesar 0,061 memiliki arti apabila seluruh variabel lainnya memiliki nilai 0 atau konstan, perusahaan yang menerima fasilitas perpajakan memiliki rata-rata manajemen pajak 0,061 lebih tinggi dibandingkan dengan perusahaan yang tidak menerima fasilitas perpajakan.
5. Koefisien keempat memiliki nilai sebesar – 0,102 memiliki arti apabila seluruh variabel lainnya memiliki nilai 0 atau konstan, maka setiap kenaikan 1 satuan profitabilitas akan mengurangi manajemen pajak sebanyak 0,102.

Hasil Analisis Koefisien Determinasi

Pada tabel 3 di bawah ini menjelaskan bahwa nilai adjusted R-square sebesar 0,117 atau 11,7%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa 11,7% variabel dependen penelitian yaitu manajemen pajak dapat di jelaskan oleh *sales growth*, Intensitas aset tetap, fasilitas perpajakan, dan profitabilitas. Sedangkan sisanya sebesar 89,3% indeks manajemen pajak dapat dijelaskan oleh variabel lain selain yang tida dimasukan dalam penelitian ini.

Tabel 3
Hasil Uji Koefisien Determinasi

| Model | Adjusted R Square |
|-------|-------------------|
| 1 | .117 |

Sumber: data diolah, Output SPSS

Hasil Uji Hipotesis Statistik
Uji Signifikansi Parsial (Uji T)

Berikut adalah hasil uji T yang diuji menggunakan aplikasi SPSS 23 pada tabel dibawah ini:

Tabel 4
Hasil Uji t

| Model | Sig. |
|-------|------|
| LNSG | .744 |
| LNFAI | .993 |
| FP | .208 |
| ROA | .000 |

Sumber: Hasil pengolahan SPSS

Pada tabel 4 di atas merupakan hasil uji T, untuk nilai signifikansi variabel independen penelitian dapat dilihat pada tabel yang bertuliskan "Sig.". sesuai nilai signifikansi yang sudah di dapat melalui uji T, dapat disimpulkan bahwa

- variabel *sales growth* memiliki nilai signifikansi 0,744 yang dimana nilai tersebut melebihi nilai signifikansi pada penelitian ini yang berarti variabel *sales growth* tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen pajak, **H1 ditolak**.
- variabel intensitas aset tetap memiliki nilai signifikansi 0,993 yang dimana nilai tersebut melebihi nilai signifikansi pada penelitian ini yang berarti variabel intensitas aset tetap tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen pajak, **H2 ditolak**.
- variabel fasilitas perpajakan memiliki nilai signifikansi 0,208 yang dimana nilai tersebut melebihi nilai signifikansi pada penelitian ini yang berarti variabel fasilitas perpajakan tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen pajak, **H3 ditolak**.
- variabel Profitabilitas dengan proksi ROA memiliki nilai signifikansi 0,000 yang dimana nilai tersebut lebih rendah dari nilai signifikansi pada penelitian ini yang berarti variabel profitabilitas berpengaruh secara signifikan terhadap manajemen pajak, **H4 diterima**.

Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

Pada tabel 5 dibawah ini merupakan hasil uji F, dapat dilihat nilai yang didapatkan dari uji

F sebesar 0,001. Dapat disimpulkan bahwa variabel independen *sales growth*, intensitas aset tetap, fasilitas perpajakan, dan profitabilitas berpengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen penelitian yaitu manajemen pajak.

Tabel 5
Hasil Uji F

| Model | Sig. |
|--------------|-------------------|
| 1 Regression | .001 ^b |

Sumber: data diolah, Output SPSS

Pembahasan

Berdasarkan hasil pengolahan data pada penelitian ini menandakan bahwa variabel *sales growth* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *effective tax rate* atau variabel manajemen pajak. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Puspita et al., 2018) dan (Mahdiana & Amin, n.d.) Menurut (Riantami & Triyanto, 2018) besar kecilnya pertumbuhan penjualan yang dialami oleh suatu perusahaan bukan merupakan salah satu faktor yang harus dilakukan perusahaan dalam melakukan manajemen pajak, tetapi digunakan untuk meningkatkan kapasitas operasional perusahaan sehingga laba yang diterima perusahaan meningkat.

Variabel intensitas aset tetap tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *effective tax rate* atau variabel manajemen pajak. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Batmomolin, 2018). Menurut (Putri dan Wardani, 2018) perusahaan membuat kebijakan terhadap penyusutan aset tetap sesuai dengan peraturan perundang-undangan pajak yang berlaku sehingga perusahaan tidak perlu melakukan koreksi fiskal terhadap aset tetap dalam perlakuan perhitungan pajak terhutang untuk tahun pajak tersebut, sehingga intensitas aset tetap tidak berpengaruh terhadap *effective tax rate*.

Variabel fasilitas perpajakan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *effective tax rate* atau variabel manajemen pajak. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Mutia Dianti Afifah & Mhd Hasymi, 2020) dan (Wijaya & Febrianti, 2017) Fasilitas perpajakan dalam penelitian ini di hitung menggunakan variabel *dummy* menunjukkan berpengaruh negatif terhadap manajemen pajak. Arah negatif dalam penelitian ini menunjukkan dengan diberikannya fasilitas perpajakan terhadap perusahaan membuat perusahaan tersebut memiliki *effective tax rate* (ETR) yang rendah, semakin rendah *effective tax rate* (ETR) suatu perusahaan maka semakin baik pula pelaksanaan manajemen pajak perusahaan terkait.

Variabel profitabilitas berpengaruh secara signifikan terhadap *effective tax rate* atau variabel manajemen pajak. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Sinaga & Sukartha, 2018) yang menyebutkan bahwa profitabilitas dengan proksi ROA memiliki pengaruh dengan manajemen pajak, hal ini dikarenakan adanya teori keagenan yang memacu manager untuk meningkatkan laba agar kompensasi yang diterima semakin besar.

5. Kesimpulan dan Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan disertai dengan teori-teori pendukung, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa sales growth, intensitas aset tetap, dan fasilitas perpajakan tidak berpengaruh terhadap manajemen pajak. Sedangkan, profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen pajak.

Hal ini diharapkan dapat menjadi bahan referensi bagi perusahaan yang mempunyai penghasilan sebelum pajaknya tinggi berdasarkan rasio profitabilitas, diharapkan melakukan manajemen pajak berdasarkan peraturan perundang-undangan perpajakan yang berlaku. Untuk penelitian selanjutnya di harapkan dilakukan dengan rentan waktu yang lebih panjang agar dapat menjelaskan secara lebih detail mengenai tindakan manajemen pajak yang dilakukan perusahaan secara jangka panjang. Dalam penelitian selanjutnya bisa menambah variabel independen lain dengan harapan dapat menjelaskan secara lebih detail mengenai faktor-faktor perusahaan dalam melakukan manajemen pajak.

Daftar Pustaka

- Ardyansah, D., & Zulaikha. (2015). Pengaruh Size, Leverage, Profitability, Capital Intensity Ratio Dan Komisaris Independen Terhadap Effective Tax Rate (Etr). *Diponegoro Journal Of Accounting*.
- Afgani, K. F., Rivanda, A. K., & Purbayati, R. (2021). Predicting Corporate Bankruptcy: Based on MDA Textile and Garment on Indonesia Stock Exchange. *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi)*, 5(2), 1918–1932.
- Pakpahan, R., Purbayati, R., Juniwati, E. H., & Rivanda, A. K. (2022). Pemodelan Volatilitas Indeks Saham Infobank 15 Pada Era Pandemi Covid-19. *Jurnal Ilmiah ME (Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi)*, 6(3), 1124–1138.
- Purbayati, R., Pakpahan, R., Juniwati, E. H., & Rivanda, A. K. (2022). Ketahanan Perbankan Syariah Indonesia Terhadap Fluktuasi Kondisi Makroekonomi Dan Kondisi Fundamental Saat Pandemi Covid-19. *Jurnal Ekonomi Syariah Indonesia*, XII(2), 115–126.
- Rivanda, A. K., Afgani, K. F., Purbayati, R., & Marzuki, M. M. (2023). The Effect of Liquidity , Leverage , Operating Capacity , Profitability , and Sales Growth as Predictors of Financial Distress : (Property , Real Estate , and Construction Services Companies Listed on the IDX). *Journal Integration of Management Studies (JIMS)*, 1(2002), 13–21.
- Rivanda, A. K., Akbar Ilham Arif, I., & Ramadhan, R. (2022). Pengaruh Bi Rate Dan Inflasi Terhadap Ihsng Dengan Nilai Tukar Sebagai Variabel Moderating. *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, Dan Akuntansi) Vol. 6 No. 2, 2022*, 6(2), 1828–1841.
- Rivanda, A. K., Muslim, A. I. (2021). Analisis Perbandingan Model Prediksi Financial Distress pada Sub Sektor Textile dan Garment. *Jurnal Riset dan Keuangan (JRAK)* 9(3), 485–500.
- Batmomolin, S. (2018). Analisi Leverage, Firm Size, Intensitas Aset Tetap Dan Intensitas Persediaan Terhadap Tarif Pajak Efektif. *Jurnal Ilmiah Buletin Ekonomi*.
- Budiman, J., & Setiyono. (2015). Pengaruh Karakter Eksekutif Terhadap Penghindaran Pajak (Tax Avoidance). *Jurnal Akuntansi Universitas Gajah Mada*.

- Darmadi, I. N., & Zulaikha. (2016). Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Manajemen Pajak Dengan Indikator Traif Pajak Efektif. *Diponegoro Journal Of Accounting*.
- Hanlon, Michelle, & Heitzman, S. (2010). A review of tax research. *Journal of Accounting and Economics*, 50(40), 127–178.
- Iqbal, M., & Juniar, S. (2020). Pengaruh Penerimaan Bea Perolehan Hak Atas Tanah Dan Bangunan (Bphtb) Dan Pajak Air Tanah Terhadap Pendapatan Asli Daerah Pada Badan Pendapatan Daerah Kabupaten Bandung. *Jurnal JISIPOL*, 4(2), 53–70.
- Kusuma Wardani, D., & Nur Setiya Putri, H. (2018). Pengaruh Faktor Internal Dan Faktor Eksternal Terhadap Manajemen Pajak. In *Jurnal Akuntansi & Manajemen Akmenika* (Vol. 15, Issue 1). www.pajak.go.id
- Mahanani, A., Titisari, K. H., & Nurlaela, S. (2017). Pengaruh Karakteristik Perusahaan, Sales Growth Dan Csr Terhadap Tax Avoidance. *Seminar Nasional Ienaco*.
- Mahdiana, M. Q., & Amin, M. N. (n.d.). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Ukuran Perusahaan, Dan Sales Growth Terhadap Tax Avoidance. *Jurnal Akuntansi Trisakti*.
- Manuela, S., & Triyani, Y. (2022). *Pengaruh Leverage, Ukuran Perusahaan, Likuiditas, dan Profitabilitas Terhadap Penghindaran Pajak Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2019*.
- Mutia Dianti Afifah, & Mhd Hasymi. (2020). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Ukuran Perusahaan, Intensitas Aset Tetap dan Fasilitas Terhadap Manajemen Pajak dengan Indikator Tarif Pajak Efektif. *Journal of Accounting Science*, 4(1), 29–42. <https://doi.org/10.21070/jas.v4i1.398>
- Nul Hakim Darmadi, I. (2015). Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Manajemen Pajak Dengan Indikator Tarif Pajak Efektif (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2011-2012). *Diponegoro Journal Of Accounting*, 2(4), 1–12. <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/accounting>
- Oe, M. D. (2010). Pajak sebagai Penunjang Pembangunan Nasional di Indonesia. *Pranata Hukum*, 5(2), 123–132.
- Pohan, H. T. (2016). Analisis Pengaruh Kepemilikan Institusi, Rasio Tobin Q, Akrua Pilihan, Tarif Efektif Pajak, Dan Biaya Pajak Ditundaterhadap Penghindaran Pajak Pada Perusahaan Publik. *Jurnal Informasi, Perpajakan, Akuntansi Dan Keuangan Publik*, 4(2), 113–135.
- Pratiwi, U. (2019). Determinan Manajemen Pajak Perusahaan: Ukuran Perusahaan, Pendanaan Uang, Profitabilitas, Intensitas Aset Tetap, Dan Mekanisme Tata Kelola. *Jurnal Akuntansi Dan Auditing*.
- Puspita, E. R., Nurlaela, S., & Masitoh, E. (2018). Pengaruh Size, Debts, Intangible Assets, Profitability, Multinationality Dan Sales Growth Terhadap Tax Avoidance. *Prosiding Seminar Nasional: Manajemen, Akuntansi, Dan Perbankan*, 1(1), 794–807.
- Putri, C. L., Lautania, & Febriyanti, M. (2016). Pengaruh Capital Intensity Ratio, Inventory Intensity Ratio, Ownership Structure, Dan Profitability Terhadap Effective Tax Rate. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi*.
- Rankin, M. (2012). *Contemporary Issues in Accounting*.
- Riantami, V. L., & Triyanto, D. N. (2018). Pengaruh Proporsi Komisaris Independen, Finician

Distress, Intensitas Aset Tetap, Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Tax Avoidance. *Edutech Consultant Bandung*.

- Ridlwani, A. (2016). Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Manajemen Pajak Dengan Indikator Tarif Pajak Efektif (Studi Empiris Perusahaan Manufaktur Terdaftar Di BEI Periode 2010-2014). *Jurnal Universitas Muhammadiyah*.
- Sinaga, R. R., & Sukartha, I. M. (2018). Pengaruh Profitabilitas, Capital Intensity Ratio, Size, Leverage Pada Manajemen Pajak Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2015. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*.
- Suandy, E. (2016). *Perencanaan Pajak*. Salemba Empat.
- Sufiyanti, F., & Wardani, D. K. (n.d.). Dampak Rasio Keuangan Terhadap Peringkat Obligasi Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di BEI. *Proceeding Seminar Nasional Dan 3rd Call For Syaria*.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Alfabeta.
- Trisianto, D., & Oktaviani, R. M. (2016). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tax Avoidance Dengan Leverage Sebagai Variabel Mediasi. *Dinamika Akuntansi, Keuangan, Dan Perbankan*.
- Wijaya, S. E., & Febrianti, M. (2017). Pengaruh Size, Leverage, Profitability, Inventory Intensity Dan Corporate Governance Terhadap Manajemen Pajak. *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi*, 19(1a), 274–280.